PunK
oG
ZINE

Aku adalah seseorang yang pernah melalui berbagai peristiwa dalam hidupku dan menjadikannya sebuah pelajaran. Peristiwa – peristiwa tersebut banyak yang mengecewakan, ada yang menyakitkan, tapi tidak sedikit juga yang justru menjadi titik balikku untuk keluar dari semua hal tidak menyenangkan dan melangkah menuju proses hidup baru yang lebih banyak memberiku pelajaran.

Disclaimer : aku akan menceritakan sebuah ironi yang terjadi di lingkar punk yang kutemui, sebuah amarah yang masih bersarang hingga hari ini. Dan apa yang aku sebutkan hanya akan menjadi contoh dari sekian kasus yang pernah terjadi, tanpa menyebut individu yang akan aku ceritakan. Mungkin tidak semua teman-teman punk seperti ini, tapi semoga tulisan ini bisa menjadi bahan diskusi, belajar bersama, dan mencegah hal seperti ini terjadi lagi.

Kalaupun ada yang merasa hal seperti yang kuceritakan ini pernah terjadi pada lingkaran mereka, aku tidak membuka kembali pembicaraan terkait kisah-kisah tersebut..

1

Apa yang kalian bayangkan jika mendengar kata "PUNK" ? Kotor, kriminal, sampah masyarakat, sekumpulan orang pemalas, narkoboy, pembuat onar, dan macam-macam pemaknaan negatif lain sering di capkan kepada para punker. Jika berfikir seperti itu, aku adalah orang yang berfikir sebaliknya. Aku melihat jalanan bak taman bermain, suatu hal yang menyenangkan.

Bagiku, punk adalah perilaku yang lahir dari ketidak adilan, tidak puas hati, amarah, menjadi wadah untuk menyuarakan segala bentuk penindasan dalam pandangan ekonomi, sosial, politik, ideologi, bahkan agama. Sederhananya punk menyampaikan suara.

Kelompok punk juga berusaha menciptakan solidaritas yang dapat merangkul semua orang dan menjadi tempat bagi orang-orang yang termarjinalkan. dengan menciptakan lingkungan yang setara (anti hierarki) membangun komunitas yang berasaskan kekeluargaan, kebebasan, anti penindasan, dan kebersamaan. Punk menciptakan gerakan perlawanan yang berlandaskan pada keyakinan "Do It Yourself" atau "lakukan dengan dirimu sendiri" . Hingar bingar musik punk dan lirik yang berisi kecaman perlawanan semakin menyempurnakan.

Ketiadaan hierarki dalam gerakan punk

Hierarki adalah tatanan sistem yang memiliki tingkatan wewenang dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Biasanya seseorang atau kelompok yang berada di kedudukan tingkat teratas memiliki otoritas yang kuat dalam menentukan sesuatu. Sedangkan semangat punk yang sering sekali menjadi ide utama ialah kesetaraan, dimana semua orang memiliki hak yang sama tanpa membedakan kasta, ras, suku, agama, gender. Itu juga yang membuat punk dikenal sebagai ideologi yang anti hierarki atau menentang segala bentuk dominasi karena beranggapan bahwa, ketika ada sekelompok atau individu yang memiliki kekuasaan lebih maka akan menciptakan sebuah penindasan dan diskriminasi baru

2

Hentikan penindasan, ciptakan kesetaraan

Penindasan yang dialami oleh kaum minoritas adalah bentuk kegagalan dari kesetaraan. Maka dari itu, punk sangat menentang adanya penindasan. Tidak akan ada kebebasan jika masih terjadi penindasan. Semua orang memiliki hak yang sama untuk hidup, terlepas dari apa indentitas gender mereka. Laki-laki atau perempuan, bahkan di luar dari kedua identitas gender tersebut, mereka memiliki hak hidup yang sama. Oleh sebab itu penting untuk menciptakan ruang yang aman dan nyaman untuk hidup semua orang. Demi mencapai kesetaraan dan kebebasan.

Hancurkan belenggu yang menjerat kebebasan individu

Ketika berbicara tentang punk, tak lengkap rasanya jika tidak membicarakan soal kebebasan individu. Punk memberi kebebasan bagi tiap individu untuk dapat mengekspresikan diri sesuai apa yang di inginkan, tanpa adanya aturan yang mengekang kebebasan tersebut. Cara punk berpenampilan adalah salah satu bentuk mengimplementasikan kebebasan. Dengan gaya yang urak-urakan, rambut warna warni, mowhak, piercing dan tatto. Tak hanya pada penampilan, punk juga merayakan kebebasan lewat cara mereka bermusik , lirik yang sarat akan kritik atau sekedar untuk menyampaikan rasa amarah, kesedihan, kegembiraan, bahkan kemuakan dan segala bentuk ungkapan emosional. Mereka menciptakan karya musik yang bebas dan liar sesuai kehendak mereka tanpa terlalu mempersoalkan tentang keindahan musik itu sendiri **(kincah kincah yak men, punk og.....)**. Tetapi meskipun begitu musik-musik punk berhasil menciptakan keindahan tersendiri bagi para pendengar. Tak hanya bermusik, ada banyak cara lain yang bisa dilakukan untuk meluapkan kebebasan. Seperti menulis zine, berkolase "hancurkan dan bangun kembali sesuai keinginanmu", dan menciptakan karya lainnya. Tak ada yang berhak untuk menghentikan segala bentuk keliaran dalam sebuah karya

Bangun kemandirian dengan ber-DIY

Membangun aktifitas yang menyenangkan dengan menciptakan produk-produk yang dapat di jual atau untuk di konsumsi pribadi merupakan salah satu realisasi dari etos kerja "DIY". Hal tersebut dapat menjadi langkah perlawanan terhadap para kelas pemodal. Tanpa bergantung pada kapitalis, meraka tetap mampu menerbitkan rekaman, publikasi tulisan, menghasilkan merchandise, mendistirbusikan literature dan produk, dan menciptakan alternative ruang untuk bersenang senang

Musik punkrock pada awalnya dulu menjadi perlawanan terhadap industri musik mainstream, major label sering di anggap lebih mementingkan keinginan pasar secara tidak langsung membatasi kreativitas para musisi. Major label yang kerap kali mengintervensi ide-ide kreatifitas dari musisi membuat para musisi punk merasa kebebasan idealis mereka dibatasi. Oleh karena itu, beberapa band punk hingga saat ini biasanya memilih memproduksi karya mereka secara mandiri.

Untuk bertukar informasi dan sebagai media komunikasi, zine dapat menjadi alternative media. Ini juga adalah sebagai bentuk perlawanan terhadap media arus utama yang dirasa kurang mewakilkan suara rakyat. Zine dapat menjadi wadah untuk menyuarakan aspirasi di saat media arus utama telah di berangus dan menjadi alat kepentingan pemerintah. siapa saja dapat mempublikasikan zine tanpa harus melewati metode rumit penerbitan tulisan pada umumnya.

Dengan ber-DIY juga mereka membangun alternative pertunjukan musik atau biasa dikenal dengan istilah gigs sebagai sarana mereka untuk bersenang-senang. Biasanya mereka mengumpulkan modal dari uang kolektif/patungan, bisa juga menjual merchandise, ada juga cerita yang kudapat yaitu cara yang paling mencengangkan ialah dengan **menipu penyedia jasa pinjol.

*(**sumber : Presentasi Wiman Rizkidarajat & Arizal Mutahir dalam Konferensi PUNK SCHOLAR NETWORK tanggal 17 Desember 2022, dapat dibaca lebih lanjut pada postingan Instagram @psn_indonesia15)*

4

Uang yang mereka dapat nanti akan jadi modal untuk sewa alat, gedung, dan segala keperluan yang akan di alokasikan untuk keberlangsungan gigs tersebut. Biasanya ada keuntungan dari penjualan tiket yang di alih fungsikan sebagai kas kolektif (nyicil beli alat dan sound system boleh gak tuuuu), dari situ mereka bisa menggunakan kembali uang yang telah mereka punya untuk keperluan pertunjukan selanjutnya atau keperluan kolektif mereka . Walaupun tak selalu gigs memperoleh keuntungan mueheheheh T_T

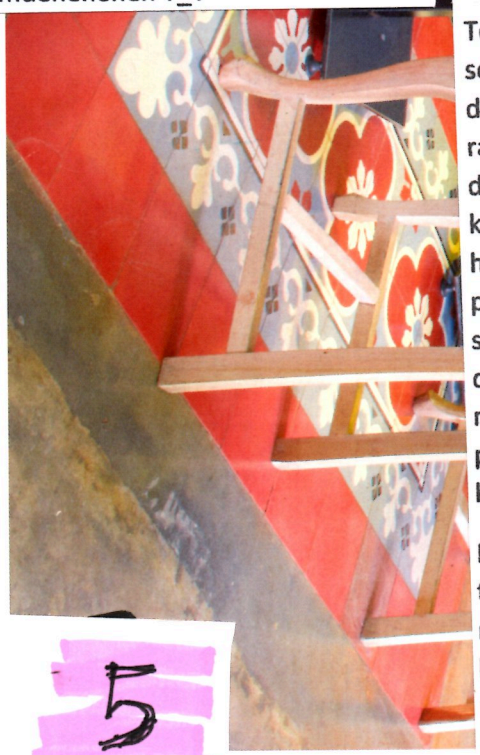

5

Menumbuhkan solidaritas dan semangat kebersamaan

Ini adalah bagian yang paling penting dari apa yang telah tertulis diatas, karena tanpa adanya solidaritas dan kebersamaan, itu semua hanya akan menjadi OMONG – OMONG DOANG. Pentingnya solidaritas juga dapat menumbuhkan rasa percaya dan aman.

Tetapi apakah nilai-nilai yang selama ini diamini telah sesuai dengan apa yang di jalankan? Aku rasa ada beberapa kejanggalan di dalam lingkar punk yang terjadi di kota aku tinggal. Dan tulisan ini hadir sebagai bentuk kritikan pribadi , curahan amarah yang selama ini hanya tertumpuk di dalam fikiran, serta kemuakan mendalam kepada teman-teman punk banyak mulot yang pernah kulihat

Masih banyak hal yang ternyata tidak relevan ketika aku memahami lebih jauh apa yang layak di sebut sebagai kebebasan, kesetaraan, dan slogan omong kosong lainnya. This is my journey! Happy reading

JADI , BEGINI CERITANYA.....

"TRIGGER WARNING!!!!"

Keresahan ini bermula ketika aku menjadi salah satu korban kekerasan dalam hubungan pacaran yang pelakunya adalah teman-teman dari lingkar punk.

Yang mengakibatkan lebam di area mata, dan beberapa benjolan di kepala. Tidak hanya lebam, kelopak mataku saat itu tidak dapat di tutup karena membengkak, dan bagian bola mata memerah seperti darah segar. Kejadian tersebut bahkan di saksikan oleh teman-teman pelaku, sialnya mereka memandangiku dari dekat tanpa berusaha menahan pelaku yang terus-terusan bertindak secara brutal. Posisiku saat itu tak berdaya karena pelaku menduduki badanku sambil terus menghujani hantaman. Hanya satu teman perempuanku yang mencoba melerai, bahkan hampir saja ia di lempar menggunakan kursi. Akhirnya aku berhasil kabur setelah pelaku melepaskan dudukannya di badanku

Alasan teman-teman pelaku tidak mencoba melerai adalah karena tidak memiliki keberanian, takut pelaku menyerang balik mereka. Kejadian ini bukan pertama kalinya, tetapi ini yang paling meninggalkan luka fisik, psikis, trauma. Sebelumnya aku juga pernah mendapatkan kekerasan oleh pelaku yang sama, dan untungnya saat itu masih ada teman yang menahan pelaku bertindak lebih brutal (aku mengingat kalian sampai hari ini!) .

Selalu motif dari penyerangan tersebut bukan masalah yang serius. Misalnya seperti, pelaku marah ketika aku izin untuk pulang karena besok pagi harus sekolah (yap, kala itu aku adalah siswi kelas 3 SMA) itu sudah bisa menjadi motif penyerangan pelaku.

Mungkin dari kalian ada yang bertanya kenapa masih mau menjalin hubungan dengan orang seperti itu. Percayalah, keluar dari hubungan toxic itu sangat sulit.

Aku ingat ketika aku memutuskan untuk mengakhiri hubungan, ada beberapa teman yang datang dan membujuk aku untuk balikan dengan pelaku, dengan memintaku mengingat kebaikan-kebaikan yang pernah ia lakukan. Sungguh aku menyadari itu adalah suatu kebodohan yang tak bisa di tolerir. Siklus seperti ini memang sering terjadi dalam toxic relationship. Di minta untuk mengingat kebaikan pelaku dan melupakan keburukan pelaku yang seharusnya ini perlu untuk di bahas sebagai bentuk perbaikan diri dan menjadi langkah memutus rantai kekerasan tersebut

Cerita diatas adalah salah satu dari sekian kasus kekerasan yang terjadi di lingkar punk yang kutemui. Beberapa teman juga pernah bercerita tentang kekerasan yang mereka alami. Entah itu dalam relasi berpacaran atau pertemanan. Bahkan ada istilah tersendiri, teman-teman street punk pasti familiar dengan istilah di gulung, itu adalah kata yang sering aku dengar untuk menggambarkan suatu kejadian pengeroyokan.

Tak hanya berhenti di situ, beberapa dari mereka yang kutemui juga menciptakan ruang yang diskriminatif terhadap kelompok minoritas lainnya. Bagaimana bisa kita berbicara tentang kesetaraan jika ternyata masih berperilaku merendahkan teman-teman homosexual, lesbi, bisex, queer. Haha ini realita yang sangat menjijikan. Dimana ruang bawah tanah yang seharusnya bisa menjadi ruang alternative bagi semua orang, malah berubah menjadi ruang yang diskriminatif.

Aku sangat tidak keberatan ketika kalian memiliki perbedaan sudut pandang terhadap kelompok LGBTQ++, dalam artian mereka yang tidak setuju terhadap kawan-kawan LGBTQ++. Tetapi bisakah kita juga memberikan kebebasan ruang hidup dan hak-hak hidup kepada seluruh individu dengan keberagaman ras, suku, agama, termasuk Gender, tanpa terkecuali? Cukup dengan tidak mendiskriminasi dan berikanlah ruang aman yang sama seperti teman-teman heteroseksual lainnya. Dan jangan sampai

Lanjut halaman berikutnya

menyerukan kebencian, apalagi jika seruan kebencian tersebut di dalam ruang lingkup skena underground.

Kesetaraan hanya akan menjadi ide tai kucing jika ruang yang diskriminatif masih saja di langgengkan.

Ketimpangan **relasi kuasa** juga sangat jelas terjadi, masih terdapat individu yang tunduk terhadap individu lain yang dirasa memiliki **"power"**. Dan sialnya masih terdapat orang yang memanfaatkan **power / kuasa** tersebut untuk memperoleh kekuasaan hingga merenggut hak-hak kolektif.

Ada suatu kejadian kala itu aku dan teman-teman berinisiatif untuk mengumpulkan uang kas kolektif dari hasil ngamen. Dan uang itu akan di rencanakan untuk menyewa sebuah kontrakan. Yang nantinya akan di gunakan sebagai rumah singgah dan keberlangsungan aktivitas DIY lainnya. Kebetulan aku adalah bendahara yang mencatat keuangan tersebut. Dan saat uangnya sudah terkumpul, ada seorang teman yang meminjam uang tersebut untuk kepentingan pribadinya. Tentu saja teman-teman dengan senang hati meminjamkan uang tersebut karena alasan yang masuk akal dan dia berjanji akan mengembalikannya.

Akan tetapi, ada suatu kejanggalan yang terjadi. Setelah itu tidak pernah ada obrolan lebih lanjut terkait pengembalian uang hingga hari ini. Tidak ada satu orangpun dari mereka yang mau menyinggung hal ini lebih lanjut, entah tidak berani atau tidak memiliki power yang cukup kuat, Entahlah Aku memahami bahwa orang di balik itu cukup memiliki power yang kuat, karena eksistensinya dan terkenal sebagai orang lama di dalam lingkar itu. Aku melihat itu sudah menunujukkan bahwa sebenarnya masih terjadi ketimpangan relasi kuasa dalam lingkar punk.

Ketika membicarakan soal relasi kuasa, mari kita kembali pada kasus kekerasan yang aku alami di atas. Apakah ada pengaruhnya dengan ketimpangan relasi kuasa? Jawabannya jelas ada, karena pelaku cukup memiliki power yang kuat di mata beberapa teman lain. Bahkan pelaku memang di kenal

Rekomendasi PLAYLIST

- Sosial- sosial - Hai punk
- Hooded - Mesin pencetak pang, mesin pencetak uang
- Hellowar - Punk Cinta Damai
- Jerones 343 - Setara
- Trotoar 45 - Hei punk
- Superiots - Kau tetap punk
- Antipaty - Anti punk Fuck OFF
- Tahanan 252 - Gile Babi
- Romi & the jahats - Jauh sebelum kau dilahirkan
- Sukatani - Semakin tua semakin punk
- Kontrasosial - Punk sampai mampus
- The Glad - Salam harapan
- UGD 24 jam - Pol PP
- Eror day - selera + kesukaan + fanatisme = Fasis
- Port Rebel - Panjang umur pembangkang
- Pangalo - setengah Gila

g

Dengarkan

Scan jak

sebagai sosok yang sering menggunakan kekerasan untuk melampiaskan emosi ketika ia di bawah pengaruh alkohol, seperti sudah menjadi pemwajaran. Dan ketimpangan relasi kuasa itu menjadi alasan kenapa saat kejadian mereka (selain 1 teman perempuanku) tidak bersikap atau mencoba menghentikan pelaku. Hanya ketika ada orang-orang yang berani dan di rasa seimbang kekuasannya sajalah yang mampu menghentikan hal tersebut.

Dan dari dua contoh yang aku sebutkan, ini sudah cukup menggambarkan betapa gagalnya kita menciptakan ruang yang setara ketika masih ada ketimpangan relasi kuasa yang terjadi di dalam lingkar punk.

My Body MAN
My choice
Bispak
AURAT
11

Belum lagi kalau membahas soal kebebasan, kebebasan seperti apa yang kalian amini? Aku pernah menemukan sebuah lirik lagu band punk, yang tidak memiliki sudut pandang yang tepat dalam membicarakan fenomena PSK dan penyebaran HIV. Bukannya menyuarakan pentingnya keamanan dan kesehatan seksual, malah menjatuhkan semua kesalahan pada profesi PSK. Apakah kebebasan itu hanya sebatas bebas menciptakan lagu dengan lirik yang merendahkan PSK? Upsss. Teriakan anarki yang kalian ucapkan hanya terdengar seperti omong kosong! Berhentilah bertindak bodoh dan berfikir bahwa berada di skena punk adalah kebebasan yang mana kamu bisa lakukan apapun tanpa rasa tanggung jawab.

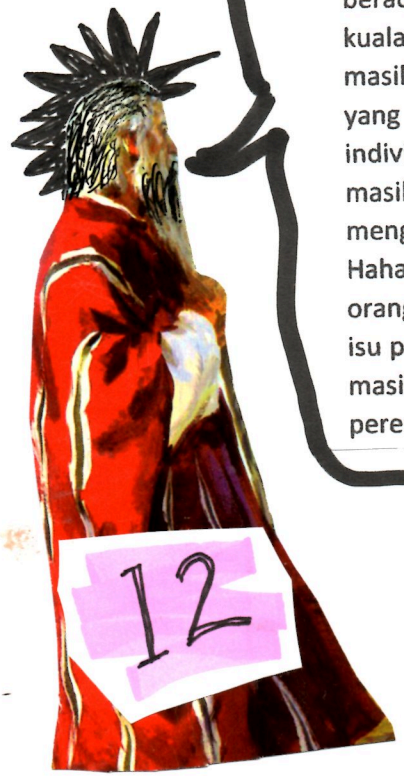

Sesungguhnya aku tidak benar-benar merasakan kebebasan ketika berada dalam lingkar punk yang kualami dulu. Bahkan mereka masih menunjukkan pemikiran yang cacat terkait kebebasan individu. Seperti aku yang kala itu masih sering di singgung ketika menggunakan celana pendek. Hahaha ini adalah lelucon, ketika orang lain sibuk membicarakan isu-isu penindasan, kelompok punk ini masih saja sibuk membatasi cara perempuan berpakaian.

Mari kita lihat lebih jauh seberapa tuntas mereka mengartikan sebuah solidaritas. Apakah membiarkan teman berprilaku buruk dan mewajarkan perilaku

buruk tersebut adalah suatu bentuk solidaritas?

Solidaritas perkoncoan merupakan salah satu hal yang memuakkan, Ini adalah solidaritas nyata yang mereka ciptakan. Melindungi teman yang di rasa paling dekat tanpa mempertimbangkan kesalahan yang teman mereka lakukan.

Dari semua kejadian itu membuatku makin sadar bahwa ruang yang seharusnya menghapuskan penindasan seperti yang sering di gaungkan malah menciptakan ruang yang menindas. Lantas, **jika kita bisa marah ketika ada orang diluar punk yang berkata bahwa punk itu kriminal. Kenapa kenyataannya kita masih banyak diam ketika melihat kekerasan yang ada di lingkar punk, atau bahkan jika salah satu oknum punk adalah pelaku dari kekerasan itu sendiri.**

Bukankah ruang bawah tanah tercipta sebagai bentuk kontra kultur yang terjadi di dalam masyarakat? Tetapi sikap dan respon yang kawan-kawan berikan menunjukkan bahwa itu sama saja. Sungguh aku melihat itu semua hanya sebatas omong kosong belaka karena realita yang aku lihat sama sekali tidak mencerminkan hal tersebut.

Bisakah kita mulai menghentikan pewajaran dari segala tindak kekerasan? Dan mulai menyikapi hal ini menjadi suatu hal yang serius untuk di bicarakan. Menjadi penting menyadari bahwa mewajarkan hal-hal yang tidak bisa di wajarkan akan berujung pada kelumrahan.(referensi : pamflet NO MORE SILENCE:sexual assault and harassment in the scene terbitan Screaming At A Word tahun 2022). Lalu sampai mana batas pewajaran itu? Apakah sampai punk tak ada bedanya dengan penindasan itu sendiri??

Kalian mengutuk perbuatan pemerintah yang menindas, dan menentang keras tindakan aparat yang represif . kalian menciptakan lagu dengan semangat kebebasan, lirik lagu yang lantang membicarakan tentang solidaritas, kesetaraan dan segala ide lainnya mengenai kesetaraan. Tapi kalian masih merenggut kebebasan orang lain, menindas, diskriminatif, bertindak represif dan patriarkis.

13

*Bisa didownlod melalui tautan di bio instagram @screamingataword

Semua jadi terdengar seperti omong kosong.

Tulisan ini mungkin akan menjadi pro dan kontra, tetapi bukan itu tujuan tulisan ini tercipta. Aku rasa hal ini sudah layak untuk didiskusikan secara serius dalam lingkar kalian masing-masing, mengingat ada semangat-semangat yang selama ini kita gaungkan bersama. Ini adalah suatu ironi, ketika segala bentuk penindasan itu masih terjadi, menunjukkan bahwa sikap dan respon dari individu atau kelompok dalam ruang lingkup punk tidak selaras dengan apa yang sering di teriakkan dalam lirik lagu atau slogan.

Sekali lagi aku sampaikan bahwa, tulisan ini hadir sebagai bentuk keresahan yang selama ini hanya tersimpan dalam isi kepala. Apa yang aku ceritakan di atas merupakan contoh dan tanpa bermaksud untuk memperpanjang perkara yang telah berlalu. Tidak ada tujuan untuk menyinggung (toh tidak ada satu nama/identitas yang kusebutkan disini). Tapi jikalau kalian merasa terpantik setelah membaca tulisan ini, aku sangat menyarankan kalian mendiskusikannya lebih lanjut sebagai evaluasi dan pembelajaran bersama lingkar kalian sendiri.

Sekarang aku telah menemukan pertemanan yang lebih sehat. Dengan menciptakan ruang baru yang lebih ramah gender, menerima kritik dan oto-kritik, berteman dengan kawan-kawan yang tidak mendaku bahwasanya mereka adalah punk, tetapi mencerminkan semangat punk itu sendiri.

Produksi & Publikasi :
Gitujak
zine publishing
=> Gitujak_005/2024 <=
Download gratis Zine terbitan kami lainnya
Gitujak Zine Publishing
Scan jak buda hehe..
GRAINS
Sac de
N°4
Aix Les Bains
SWEDEN